

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru matematika, serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin murid.

Pendekatan kualitatif bertumpu pada upaya menggali makna, memahami konteks, serta menjelaskan fenomena sosial secara holistik dan naturalistik. Artinya, peneliti tidak berusaha memanipulasi variabel atau melakukan intervensi terhadap kondisi yang ada, melainkan masuk ke dalam situasi secara alamiah, mengamati perilaku, dan memahami pola interaksi sebagaimana adanya di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara lebih autentik, termasuk ekspresi, pengalaman, nilai-nilai, dan sudut pandang para subjek penelitian, dalam hal ini guru dan murid.

Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini hanya difokuskan pada satu kasus atau unit analisis tertentu, yaitu guru matematika di SMA Negeri 1 Talaga. Fokus penelitian diarahkan pada penggalian informasi secara mendalam terhadap pelaksanaan manajemen kelas, termasuk strategi, pendekatan, serta respon murid terhadap manajemen kelas yang diterapkan. Studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin melakukan eksplorasi secara intensif terhadap suatu fenomena yang unik, kompleks, dan kontekstual.

Lebih lanjut, pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan interaksi langsung dengan subjek, menggali pengalaman mereka melalui wawancara mendalam, mengamati perilaku mereka selama proses pembelajaran, serta menganalisis dokumen-dokumen pendukung. Semua data yang diperoleh kemudian disintesis untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai implementasi manajemen kelas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin murid.

Pemilihan pendekatan ini juga didasari oleh keyakinan bahwa fenomena seperti kedisiplinan murid dan pengelolaan kelas oleh guru tidak bisa dipahami secara sepihak atau dalam kerangka kuantitatif yang kaku. Karakter murid, nilai-nilai yang tertanam, dan dinamika interaksi di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya sekolah, latar belakang murid, serta gaya kepemimpinan guru. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk menjelaskan dimensi-dimensi yang kompleks tersebut secara mendalam.

Dengan menggunakan pendekatan ini pula, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran nyata, kaya makna, dan menyeluruh tentang bagaimana seorang guru matematika mengelola kelasnya dalam rangka menumbuhkan karakter disiplin, serta dapat menjadi rujukan atau inspirasi bagi guru lain, praktisi pendidikan, maupun pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter di sekolah.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk desain penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai implementasi manajemen kelas oleh guru matematika. Dalam hal ini, peneliti

berupaya menggali dan memahami secara utuh bagaimana implementasi strategi manajemen kelas diterapkan, bagaimana dinamika interaksi yang terjadi antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana proses pembentukan karakter disiplin murid terbentuk melalui rutinitas harian di kelas.

Peneliti tidak hanya mendeskripsikan apa yang terjadi, tetapi juga mengeksplorasi latar belakang, proses, serta makna dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas. Misalnya, bukan hanya mencatat bahwa guru memberi sanksi kepada murid yang terlambat, tetapi juga menelusuri alasan di balik pemberian sanksi, bagaimana cara guru menyampaikannya, bagaimana reaksi murid, dan bagaimana pengaruhnya terhadap sikap disiplin murid selanjutnya.

Dalam hal ini, desain penelitian mengarahkan peneliti untuk menggambarkan :

- a. Implementasi bentuk dan praktik manajemen kelas
- b. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin murid
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen kelas
- d. Hubungan antara manajemen kelas dengan pembentukan disiplin
- e. Strategi manajemen kelas yang digunakan.

Desain penelitian ini sejalan dengan penggunaan model IPOO (Input–Process–Output–Outcome) yang telah diuraikan pada BAB II. Melalui model tersebut, alur pengumpulan hingga analisis data disusun secara bertahap, dimulai dari identifikasi masukan awal (input), kemudian melihat bagaimana proses berlangsung, menilai hasil yang tampak langsung (output), hingga memahami dampak jangka panjangnya (outcome). Pendekatan ini membantu penelitian tersusun lebih sistematis dan mudah diikuti.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data memegang peranan yang sangat penting karena dari sinilah informasi utama untuk menjawab rumusan masalah akan diperoleh. Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memberikan kontribusi yang saling melengkapi untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai implementasi manajemen kelas oleh guru matematika.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam konteks penelitian. Data ini dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan interaksi langsung, sehingga merepresentasikan kondisi nyata terkait implementasi manajemen kelas di kelas penelitian.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dijadikan sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis dalam menetapkan kebijakan, mengarahkan budaya sekolah, serta melakukan pembinaan terhadap guru dan peserta didik. Informasi dari kepala sekolah digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kebijakan sekolah terkait penanaman karakter disiplin, dukungan terhadap implementasi manajemen kelas oleh guru matematika, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan di sekolah.

b. Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah berperan sebagai informan yang memberikan perspektif eksternal terhadap pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas di sekolah. Data dari pengawas sekolah digunakan untuk mengetahui sejauh mana praktik manajemen kelas guru matematika telah sesuai dengan standar proses pendidikan, serta bagaimana efektivitas pembinaan dan supervisi akademik dalam mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik.

c. Guru Matematika (Subjek Utama Penelitian)

Guru matematika menjadi tokoh sentral dalam penelitian ini karena fokus kajian diarahkan pada implementasi manajemen kelas yang diterapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Informasi dari guru sangat penting untuk menggali bagaimana proses pengelolaan kelas dilaksanakan, nilai-nilai apa yang ditanamkan, serta bagaimana upaya membentuk karakter disiplin dilakukan secara nyata di dalam kelas.

d. Murid (Informan Pendukung)

Beberapa murid dari kelas yang diajar oleh guru matematika tersebut turut dijadikan informan dalam penelitian ini. Pendapat, pengalaman, dan persepsi murid akan memberikan sudut pandang yang berharga dalam memahami dampak manajemen kelas terhadap perilaku disiplin mereka. Dengan melibatkan murid, peneliti dapat menangkap dinamika interaksi di kelas secara lebih lengkap dan objektif.

e. Wali Kelas

Wali kelas dijadikan sebagai informan pendukung karena memiliki peran langsung dalam memantau perkembangan sikap dan kedisiplinan peserta didik

secara berkelanjutan. Informasi dari wali kelas digunakan untuk mengetahui konsistensi perilaku disiplin peserta didik di luar pembelajaran matematika, serta keterpaduan antara manajemen kelas guru matematika dengan pembinaan karakter yang dilakukan di tingkat kelas.

f. Guru BK

Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informan pendukung yang memberikan data terkait pembinaan perilaku, penanganan pelanggaran disiplin, serta layanan konseling yang diberikan kepada peserta didik. Informasi dari guru BK digunakan untuk memahami pola perilaku disiplin peserta didik, bentuk intervensi yang dilakukan, serta sinergi antara guru matematika, wali kelas, dan guru BK dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang tidak diperoleh langsung dari interaksi lisan atau pengamatan, tetapi berasal dari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan implementasi manajemen kelas. Meskipun tidak diperoleh secara langsung, data sekunder berfungsi untuk memverifikasi, memperkuat, dan memperkaya data primer, serta memberikan konteks administratif dan kebijakan yang relevan dengan situasi di lapangan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

a. Dokumen Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru matematika menjadi salah satu bahan penting untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi manajemen kelas dirancang secara sistematis. RPP memberikan

gambaran perencanaan guru dalam mengelola kelas, metode pembelajaran, serta nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam proses belajar.

b. Tata Tertib Kelas dan Sekolah

Dokumen mengenai aturan kelas dan tata tertib sekolah digunakan untuk melihat sejauh mana kedisiplinan murid dibentuk melalui sistem aturan formal. Informasi ini juga berguna dalam menilai konsistensi antara peraturan yang ditetapkan dan pelaksanaannya di lapangan.

c. Daftar Kehadiran dan Catatan Kedisiplinan

Kehadiran murid dan catatan perilaku (misalnya keterlambatan, pelanggaran kelas, atau sanksi yang diberikan) memberikan data kuantitatif yang relevan untuk mendukung analisis. Meskipun bersifat administratif, data ini bisa memperlihatkan pola atau tren perilaku disiplin murid secara objektif.

d. Hasil Evaluasi Belajar dan Tugas Murid

Penilaian terhadap hasil belajar murid, baik berupa nilai ujian, tugas harian, maupun proyek, dapat menunjukkan konsistensi murid dalam mengikuti pembelajaran. Dari data ini peneliti bisa menilai apakah sikap disiplin berbanding lurus dengan kinerja akademik.

e. Dokumentasi Visual

Foto-foto suasana pembelajaran, posisi tempat duduk, kegiatan guru dan murid di kelas, serta dokumen pendukung lainnya, digunakan untuk memberikan bukti konkret dan visual mengenai suasana kelas, implementasi strategi, serta interaksi yang terjadi selama proses belajar berlangsung.

Dengan menggabungkan data primer dan sekunder secara terpadu, peneliti dapat membangun pemahaman yang utuh, mendalam, dan kaya konteks mengenai

bagaimana implementasi manajemen kelas oleh guru matematika di SMA Negeri 1 Talaga berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin murid.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, peneliti menggunakan beberapa alat dan teknik berikut:

- a. Observasi: Observasi dilakukan secara langsung di kelas matematika untuk mengamati implementasi manajemen kelas oleh guru, meliputi: cara guru memulai, menjalankan, dan menutup pembelajaran; penegakan aturan kelas; interaksi guru–murid dan murid–murid; bentuk kedisiplinan dan ketidakdisiplinan yang muncul selama pembelajaran; serta suasana fisik kelas, penataan ruang, dan dinamika kelompok belajar. Observasi dilakukan baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif untuk memperoleh data yang objektif dan komprehensif..
- b. Wawancara mendalam: dilakukan terhadap guru matematika dan beberapa murid untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan dalam implementasi manajemen kelas dan pembentukan karakter disiplin murid, serta wali kelas dan guru BK (bila diperlukan) untuk memperoleh informasi tambahan terkait kedisiplinan murid.
- c. Dokumentasi: Mengkaji dokumen pendukung seperti RPP, tata tertib kelas, daftar hadir, catatan pelanggaran, dan foto-foto kegiatan pembelajaran yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara dalam melihat implementasi manajemen kelas di lapangan.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga tahap interpretasi akhir. Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup tiga langkah utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup:

- Mengelompokkan temuan berdasarkan implementasi manajemen kelas, bentuk kedisiplinan, serta faktor pendukung dan penghambat.
- Menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi ke dalam tema-tema penting.
- Menghapus informasi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk:

- Narasi deskriptif,
- Tabel ringkas,
- Matriks tema,
- atau diagram alur sesuai kebutuhan.

Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami pola dan hubungan antar temuan terkait implementasi manajemen kelas secara lebih jelas dan terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan melalui proses:

- Mencari pola atau keteraturan dari data,
- Menghubungkan temuan dengan teori pada BAB II,
- Menafsirkan makna di balik perilaku dan strategi implementasi manajemen kelas.

Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara pada awalnya, lalu diperkuat melalui triangulasi hingga bersifat final.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas lapangan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2019), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui uji kredibilitas, salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding.

Sejalan dengan pendapat Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), triangulasi bertujuan untuk memperkuat validitas temuan melalui pengujian konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini keabsahan data dijaga melalui implementasi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Menurut Moleong (2018), triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kredibel karena informasi yang sama dikaji dari

sudut pandang subjek yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi guru matematika, murid, serta dokumen pendukung yang relevan.

Informasi mengenai implementasi manajemen kelas dan pembentukan karakter disiplin murid tidak hanya diperoleh dari guru matematika sebagai subjek utama, tetapi juga dikonfirmasi melalui wawancara dengan murid serta diperkuat oleh data dokumentasi seperti RPP, tata tertib kelas, daftar kehadiran, dan catatan kedisiplinan murid. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh, objektif, dan dapat dipercaya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengecek konsistensi data terkait implementasi manajemen kelas di lapangan.

Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran, wawancara untuk menggali pengalaman guru dan murid, serta dokumentasi sebagai penguat temuan. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga data menjadi lebih konsisten.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (2014), pengumpulan data pada waktu yang berbeda memungkinkan peneliti untuk menguji kestabilan dan keandalan data yang diperoleh.

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi temuan. Observasi dan wawancara dilakukan pada beberapa kesempatan pembelajaran yang berbeda.

Hal ini bertujuan memastikan bahwa implementasi manajemen kelas dan perilaku disiplin murid bukan fenomena sesaat, melainkan pola yang konsisten dalam keseharian pembelajaran.

Untuk memperjelas bagaimana teknik analisis tersebut dioperasionalkan pada tahap pengumpulan data, pedoman instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Fokus Masalah	Sub Aspek Masalah	Informan	Instrument/ Bentuk Pertanyaan/ Panduan	Alat Pengumpul Data	Teknik Analisis Data
1. Implementasi manajemen kelas oleh guru matematika (Manajemen kelas (Evertson & Weinstein, 2006; Mulyasa, 2017))	- Perencanaan Kelas - Pengorganisasian Kelas - Pengelolaan Perilaku - Pengelolaan lingkungan fisik dan sosial kelas	- Kepala Sekolah - Guru Matematika - Murid	Lembar observasi, aktivitas guru, Panduan wawancara tentang implementasi manajemen kelas	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Triangulasi	- Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan
2. Peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan murid. (Peran guru dalam pendidikan karakter (Lickona, 2013; Kemendikbud, 2017))	- Guru sebagai teladan - Guru sebagai pembimbing - Guru sebagai pengontrol - Guru sebagai motivator	- Kepala Sekolah - Guru Matematika - Murid - Wali Kelas	Lembar observasi perilaku guru Panduan wawancara peran guru		
3. Faktor pendukung	- Faktor guru - Faktor murid	- Kepala Sekolah	Panduan wawancara		

dan penghambat implementasi manajemen kelas (Faktor internal dan eksternal dalam manajemen kelas (Djamarah & Zain, 2014))	- Faktor lingkungan sekolah - Faktor kebijakan sekolah - Faktor dukungan orang tua	- Pengawas Sekolah - Guru Matematika - Wali Kelas - Guru BK	guru & BK Dokumen sekolah		
4. Hubungan implementasi manajemen kelas dengan pembentukan disiplin (Manajemen kelas dan pembentukan karakter (Wiyani, 2016; Lickona, 2013))	- Hubungan pengelolaan kelas yang efektif dengan perilaku disiplin murid.	- Kepala Sekolah - Guru Matematika - Murid	Lembar observasi perubahan perilaku Panduan wawancara guru & Murid		
5. Strategi manajemen kelas oleh guru matematika. (Strategi manajemen kelas (Emmer & Sabornie, 2015; Mulyasa, 2017))	- Strategi preventif dan kuratif - Pendekatan disiplin positif - Variasi metode dan media pembelajaran	- Kepala Sekolah - Pengawas Sekolah - Guru Matematika - Murid	Lembar observasi aktivitas guru Panduan wawancara tentang strategi mengajar		

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talaga, yang terletak di Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan. SMA Negeri 1 Talaga dipilih secara purposif karena berdasarkan hasil pengamatan awal, sekolah ini memiliki dinamika yang cukup kompleks dalam hal pengelolaan

kelas, khususnya pada mata pelajaran matematika. Di sisi lain, sekolah ini juga telah menerapkan berbagai aturan dan pendekatan pembinaan karakter yang cukup sistematis, sehingga menjadi tempat yang representatif untuk mengkaji implementasi manajemen kelas oleh guru dalam menumbuhkan kedisiplinan murid.

Selain itu, guru matematika yang menjadi subjek penelitian juga dinilai memiliki pengalaman, keterampilan, dan karakter kepemimpinan kelas yang layak untuk dijadikan fokus studi. Dengan demikian, data yang diperoleh dari lapangan diharapkan mampu mencerminkan realitas yang kaya dan beragam, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi manajemen kelas dan pembentukan karakter disiplin murid.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yakni mulai dari Januari sampai dengan Maret tahun 2026. Dalam kurun waktu tersebut, penelitian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, dimulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir pelaporan. Pada tahap awal, peneliti akan melakukan penyusunan dan penyesuaian instrumen penelitian, termasuk pedoman wawancara, lembar observasi, serta format dokumentasi yang akan digunakan. Tahap ini juga mencakup kegiatan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, maupun pihak terkait lainnya agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai prosedur yang berlaku.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan proses analisis data secara sistematis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan selama periode penelitian, mengikuti dinamika temuan yang muncul di lapangan. Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan penelitian secara lengkap berdasarkan hasil analisis tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai pembagian waktu dan tahapan penelitian, keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut dirumuskan dalam Tabel 3.2 tentang jadwal kegiatan penelitian.

No	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul									
2.	Pendaftaran Seminar									
3.	Pelaksanaan Seminar / Usulan Penelitian									
4.	Pengambilan SK Pembimbing									
5.	Pelaksanaan Penelitian Lapangan									
6.	Penyusunan Tesis									
7.	Sidang Tesis									